



## INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DAN PEMBELAJARAN INKLUSIF DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Elma Lia Saputri<sup>1</sup>, Atmadillah<sup>2</sup>, Ardiansyah<sup>3</sup>, Nurul Muazzaza Reski<sup>4</sup>, Fitria Ramadhani<sup>5</sup>, Resky Maulidiah<sup>6</sup>, Ihwan Ridwan<sup>\*7</sup>, A. Hasdiansyah<sup>8</sup>.

<sup>1),2),3),4),5),6)</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

<sup>7),8)</sup> Prodi Pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

e-mail: [ihwanridwan891.ir@gmail.com](mailto:ihwanridwan891.ir@gmail.com)

*Submitted: 25 Januari 2026, Accepted: 14 Februari 2026, Available online: 15 Februari 2026*

### Abstract

*This Community Service Program (PkM) aims to integrate the Pacce value as part of Bugis local wisdom in strengthening social solidarity and inclusive learning within educational settings. Pacce, which emphasizes empathy, social care, and responsibility toward others, is implemented in learning activities as an effort to reinforce humanistic and contextual character education. The program employed a participatory approach through four stages: preparation, implementation, evaluation, and reflection. The participants were secondary school students who were actively involved in value-based discussions, context-driven material delivery, and reflective learning experiences. The results indicate an increase in students' understanding and awareness of the importance of empathy, cooperation, mutual respect, and acceptance of diversity in school life. The integration of Pacce values contributes to the creation of an inclusive learning climate and the strengthening of social relationships among students. The novelty of this program lies in the utilization of Pacce as a pedagogical framework for inclusive learning that not only functions as a local wisdom-based character education approach but also explicitly supports the achievement of the Sustainable Development Goals, particularly SDG 4 (quality and inclusive education) and SDG 16 (peace, justice, and strong social cohesion) within the educational context. This program provides both conceptual and practical contributions to the development of sustainable, culturally grounded character education and inclusive learning practices.*

*Keywords : Local Wisdom; Social Solidarity; SDGs; Inclusive Learning; Character Education*

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai *Pacce* sebagai kearifan lokal Bugis dalam membangun solidaritas sosial dan pembelajaran inklusif di lingkungan pendidikan. Nilai *Pacce*, yang menekankan empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama, diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran sebagai upaya penguatan pendidikan karakter yang humanis dan kontekstual. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Subjek kegiatan adalah peserta didik tingkat sekolah menengah yang dilibatkan secara aktif melalui diskusi nilai, penyampaian materi berbasis konteks sosial, serta refleksi pengalaman belajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya empati, kerja sama, sikap saling menghargai, serta penerimaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sekolah. Integrasi nilai *Pacce* berkontribusi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan memperkuat relasi sosial antarpeserta didik. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan nilai *Pacce* sebagai kerangka pedagogis pembelajaran inklusif yang tidak hanya berfungsi sebagai penguatan karakter berbasis kearifan lokal, tetapi juga secara eksplisit mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 4 (pendidikan berkualitas dan inklusif) dan SDG 16 (perdamaian, keadilan, dan penguatan kohesi sosial) dalam konteks pendidikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter dan pembelajaran inklusif berbasis budaya lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Solidaritas Sosial; SDGs; Pembelajaran Inklusif; Pendidikan Karakter



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik secara holistik. Namun, berbagai kajian dan praktik pendidikan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi tantangan sosial yang kompleks, seperti menurunnya empati, meningkatnya individualisme, melemahnya solidaritas sosial, serta keterbatasan peserta didik dalam menghargai perbedaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mengintegrasikan dimensi afektif dan sosial secara bermakna, sehingga pendidikan cenderung berorientasi pada capaian kognitif dan kurang memberikan ruang bagi pengalaman sosial peserta didik dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam konteks tersebut, kearifan lokal dipandang sebagai sumber nilai strategis untuk memperkuat pendidikan karakter. Nilai *Pacce* dalam budaya Bugis yang menekankan empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan penguatan karakter dan pembelajaran inklusif di sekolah (Salim et al., 2018). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap toleransi, kepedulian sosial, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis dan inklusif (Abdullah et al., 2022; Hasanuddin & Rusydi, 2024). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa nilai budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai identitas kultural, tetapi juga berpotensi menjadi landasan pedagogis dalam membangun relasi sosial yang sehat dan bermakna di lingkungan pendidikan.

Penelitian mutakhir juga memperkuat argumen bahwa pendidikan berbasis nilai sosial dan budaya lokal dapat mendorong terbentuknya perilaku prososial dan solidaritas peserta didik apabila diintegrasikan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif (Negara et al., 2025). Namun demikian, kajian lain mengungkapkan bahwa implementasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan masih sering bersifat normatif dan simbolik, serta belum teroperasionalisasi secara sistematis dalam model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Fusnika & Dua, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya **gap praktis**, yaitu keterbatasan model pembelajaran yang mampu menjembatani nilai budaya lokal dengan pengalaman belajar nyata dan interaksi sosial peserta didik.

Sebagai upaya menjawab gap tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengadopsi **Project-Based Learning (PjBL)** sebagai model pembelajaran dalam mengimplementasikan nilai kearifan lokal. PjBL dipilih karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata, sehingga memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara lebih mendalam (Nuraeni, 2024; Riyanti et al., 2025). Melalui proyek pembelajaran yang dirancang berbasis nilai *Pacce*, peserta didik tidak hanya memahami konsep empati dan solidaritas secara teoretis, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui kerja kelompok, interaksi sosial, dan refleksi bersama.

Penerapan PjBL dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memungkinkan integrasi nilai *Pacce* secara operasional dalam aktivitas pembelajaran yang relevan dengan konteks peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kota Parepare. Proyek yang dikembangkan berfungsi sebagai wahana pembelajaran sosial yang mendorong sikap saling menghargai, kerja sama, dan penerimaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, tetapi juga memperkaya praktik pembelajaran inklusif melalui model PjBL yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan pendidikan vokasi.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif berbasis Project-Based Learning (PjBL)** yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai *Pacce*/empati dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah Parepare. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, kerja kolaboratif, dan refleksi nilai, sehingga mendukung internalisasi empati, solidaritas sosial, dan sikap inklusif (Bell, 2010; Ikanubun & Pau, 2025).

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah melalui diskusi awal dengan guru dan pihak sekolah, penyusunan materi pengabdian berbasis nilai *Pacce*, serta perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan kajian literatur terkait pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan pembelajaran inklusif, serta merancang aktivitas proyek sederhana yang relevan dengan kehidupan sosial peserta didik. Selain itu, disusun instrumen pengabdian berupa panduan observasi, lembar refleksi peserta didik, dan kisi-kisi indikator capaian nilai empati dan kerja sama.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi pengantar mengenai nilai *Pacce* dan urgensinya dalam kehidupan sekolah, dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman awal peserta didik. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melaksanakan proyek pembelajaran yang menekankan praktik empati, kerja sama, dan kepedulian sosial. Selama proses proyek, peserta didik didorong untuk berinteraksi, berbagi peran, serta merefleksikan pengalaman sosial yang mereka alami. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama untuk menegaskan makna nilai *Pacce* dalam konteks pembelajaran inklusif.

### Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi peserta didik selama kegiatan, analisis refleksi lisan dan tertulis, serta tanggapan peserta didik terhadap materi dan aktivitas proyek (Creswell, 2023). Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai *Pacce*, tingkat partisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, serta munculnya sikap empati, kerja sama, dan saling menghargai dalam interaksi kelompok.

### Alat, Bahan, dan Media

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi bahan ajar nilai *Pacce*, lembar kerja proyek, dan panduan refleksi. Media pembelajaran yang digunakan berupa presentasi visual, video pendek kontekstual, serta media diskusi kelompok (Nasrolahi Vosta & Jalilvand, 2024). Instrumen pengabdian mencakup lembar observasi partisipasi peserta didik, lembar refleksi nilai, dan kisi-kisi indikator penguatan empati dan solidaritas sosial.

### Instrumen

Instrumen evaluasi kegiatan disusun untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian, khususnya dalam aspek pemahaman nilai *Pacce*, partisipasi peserta didik, serta sikap empati dan kerja sama selama pembelajaran berbasis proyek (Fusnika & Dua, 2019; Gulbahar & Tinmaz, 2006; Pratami et al., 2024). Instrumen yang digunakan observasi dan angket. Kisi-kisi instrumen evaluasi berikut digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan dan analisis data selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen evaluasi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Pemahaman Nilai <i>Pacce</i>	Peserta didik mampu menjelaskan makna empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial	Refleksi tertulis dan lisan	Lembar refleksi peserta didik	Akhir kegiatan
2	Partisipasi dalam Pembelajaran PjBL	Keaktifan dalam diskusi kelompok dan keterlibatan dalam pelaksanaan proyek	Observasi langsung	Lembar observasi partisipasi	Selama kegiatan
3	Kerja Sama Kelompok	Kemampuan bekerja sama, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas kelompok	Observasi dan refleksi	Lembar observasi kerja sama	Selama kegiatan
4	Sikap Empati	Menunjukkan sikap peduli, menghargai pendapat, dan membantu anggota kelompok	Observasi perilaku	Lembar observasi sikap	Selama kegiatan
5	Refleksi Pembelajaran	Kemampuan mengaitkan pengalaman proyek dengan nilai <i>Pacce</i> dan kehidupan sehari-hari	Refleksi tertulis	Lembar refleksi akhir	Akhir kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil pengabdian ini memaparkan capaian kegiatan yang disusun berdasarkan tiga tahapan utama pelaksanaan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dideskripsikan untuk menunjukkan keterlaksanaan program serta perubahan pemahaman dan sikap peserta didik sebagai hasil dari integrasi nilai *Pacce* dalam pembelajaran berbasis proyek.

### Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan pengabdian diawali dengan diskusi internal tim pelaksana yang bertujuan untuk menyusun konsep materi, menentukan strategi penyampaian, serta membagi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Diskusi ini menjadi ruang koordinasi untuk memastikan keselarasan antara tujuan kegiatan, pendekatan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Melalui diskusi internal tersebut, tim menyepakati penggunaan pendekatan kontekstual agar nilai *Pacce* dapat dipahami dan diinternalisasi secara relevan dengan kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah.

Selain koordinasi internal tim, tahap perencanaan juga diarahkan pada identifikasi kesiapan peserta didik dan relevansi program pengabdian. Hasil pengamatan awal dan diskusi singkat dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan yang baik untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, ditandai dengan respons positif terhadap tema kegiatan serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok. Kesiapan ini menjadi

faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan yang menuntut keterlibatan aktif dan interaksi sosial antarpeserta didik.



Gambar 1. Diskusi persiapan pelaksanaan PkM dengan menggunakan model partisipasi berbasis PjBL

Dari aspek relevansi program, integrasi nilai *Pacce* dipandang sesuai dengan kebutuhan penguatan pendidikan karakter di lingkungan SMK Muhammadiyah Parepare. Program dirancang dengan mempertimbangkan konteks pembelajaran vokasi dan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan empati, kerja sama, serta sikap inklusif. Hasil kajian awal dan komunikasi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat kearifan lokal memiliki kesesuaian dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, tahap perencanaan tidak hanya memastikan kesiapan teknis dan konseptual tim pelaksana, tetapi juga menegaskan kesiapan peserta dan relevansi program sebagai fondasi bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) yang mengintegrasikan nilai *Pacce* dalam aktivitas pembelajaran.



Gambar 2. Aktivitas PkM di SMK Muhammadiyah Kota Parepare

Untuk menilai ketercapaian proses tersebut, dilakukan observasi terhadap 30 peserta didik menggunakan lima indikator, yaitu partisipasi, kerja sama, sikap empati, tanggung jawab, dan sikap inklusif. Hasil observasi dapat disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan PkM**

Indikator yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Minimum	Skor Rata-rata	Kategori Capaian
Partisipasi	4	2	3,3	Baik
Kerja Sama	4	2	3,4	Baik
Sikap Empati	4	2	3,3	Baik
Tanggung Jawab	4	2	3,4	Baik
Sikap Inklusif	4	2	3,4	Baik
<b>Skor Total</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>16,8</b>	<b>Tinggi</b>

Capaian ini mengindikasikan bahwa secara umum peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan dan internalisasi nilai *Pacce* yang baik selama proses pelaksanaan kegiatan. Tidak ditemukan skor ekstrem rendah, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan.

Jika ditinjau dari distribusi skor, sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada kategori **tinggi**, dengan dominasi skor 16–19. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan proyek, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta menunjukkan sikap empati dan inklusif dalam interaksi sosial. Skor maksimum 20 yang dicapai oleh beberapa peserta didik menunjukkan adanya internalisasi nilai *Pacce* secara optimal, khususnya dalam aspek kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial.

Aspek partisipasi dan kerja sama menunjukkan kecenderungan skor yang stabil pada kategori baik hingga sangat baik, menandakan bahwa model PjBL memberikan ruang yang efektif bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dan kolaboratif. Sementara itu, aspek sikap empati dan sikap inklusif juga menunjukkan hasil positif, yang terlihat dari konsistensi skor pada nilai 3 dan 4. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mendorong pencapaian tugas proyek, tetapi juga memperkuat relasi sosial yang saling menghargai dan menerima perbedaan.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada tahap proses pelaksanaan menunjukkan bahwa integrasi nilai *Pacce* melalui pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan iklim pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan inklusif. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk mengoperasionalkan nilai kearifan lokal dalam kegiatan pengabdian, khususnya dalam upaya memperkuat pendidikan karakter dan solidaritas sosial di lingkungan sekolah.

### Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk menilai perubahan pemahaman dan sikap peserta didik terhadap nilai *Pacce* setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi diukur secara kuantitatif menggunakan instrument angket. Pendekatan evaluasi ini dipilih karena tujuan utama pengabdian berfokus pada proses internalisasi nilai dan pembentukan sikap, yang lebih tepat diukur melalui perubahan perilaku dan interaksi sosial peserta didik.

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM**

No	Aspek yang Dievaluasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pemahaman Nilai <i>Pacce</i>	3,4	Sangat Baik
2	Sikap Empati	3,3	Sangat Baik
3	Kerja Sama	3,4	Sangat Baik
4	Sikap Inklusif	3,3	Sangat Baik
5	Tanggung Jawab Sosial	3,4	Sangat Baik
$\Sigma$		<b>3,36</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata skor pada seluruh aspek yang dievaluasi berada pada kategori **sangat baik**, dengan rata-rata keseluruhan sebesar **3,36**. Capaian ini mengindikasikan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

yang mengintegrasikan nilai *Pacce* melalui pembelajaran berbasis proyek mampu mendukung peningkatan pemahaman dan sikap peserta didik secara positif.

Aspek pemahaman nilai *Pacce* memperoleh skor rata-rata tinggi, yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai empati dan kepedulian sosial secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sekolah. Aspek sikap empati, kerja sama, dan sikap inklusif juga menunjukkan skor yang relatif konsisten, mencerminkan bahwa proses pembelajaran mendorong interaksi sosial yang saling menghargai dan kolaboratif. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan nilai *Pacce* secara langsung.

Skor rata-rata pada aspek tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjalankan peran dan tugas kelompok dengan baik selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, hasil evaluasi kuantitatif ini memperkuat temuan kualitatif sebelumnya, bahwa integrasi nilai *Pacce* dalam kegiatan pembelajaran berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran inklusif. Meskipun analisis dilakukan secara deskriptif tanpa uji statistik inferensial, capaian skor ini memberikan bukti empiris yang memadai mengenai ketercapaian tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

## Pembahasan

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa integrasi nilai *Pacce* dalam pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong perubahan positif pada pemahaman dan sikap peserta didik, khususnya dalam aspek empati, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap inklusif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibangun secara instruksional semata, tetapi memerlukan pengalaman belajar yang kontekstual, partisipatif, dan bermakna. Pembelajaran yang memadukan nilai kearifan lokal dengan aktivitas kolaboratif terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan dimensi afektif peserta didik dibandingkan pendekatan konvensional (M.I. Nuraeni et al., 2024; Salim et al., 2018).

Penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam kegiatan ini menjadi medium strategis untuk mengaktualisasikan nilai *Pacce* dalam praktik pembelajaran. PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja dalam kelompok, serta menghadapi situasi sosial yang menuntut empati dan tanggung jawab bersama. Studi (Sholahuddin et al., 2023) menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, keterampilan sosial, dan pembelajaran bermakna karena berangkat dari permasalahan nyata dan aktivitas kolaboratif. Dalam konteks pengabdian ini, proyek yang dirancang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai sosial dan budaya lokal.

Nilai *Pacce* yang menekankan solidaritas, kepedulian, dan kebersamaan menemukan relevansi kuat ketika diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga menampakkannya dalam interaksi sosial selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kearifan lokal seperti *Siri' na Pacce* memiliki potensi besar sebagai sumber nilai pedagogis dalam pendidikan karakter dan pembelajaran inklusif (Abdullah et al., 2022; Hasanuddin & Rusydi, 2024). Integrasi nilai lokal dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai jembatan antara identitas budaya peserta didik dan tuntutan pendidikan modern.

Dari perspektif pembelajaran inklusif, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan PjBL berbasis nilai lokal mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan partisipatif (Hidayati et al., 2023). Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai, penerimaan terhadap perbedaan, serta kesediaan untuk bekerja sama dalam kelompok. Temuan ini menguatkan hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan sikap prososial peserta didik (Marufah et al., 2025; Sholahuddin et al., 2023).

Dengan demikian, PjBL tidak hanya berkontribusi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan dimensi sosial dan moral peserta didik (Prastyo et al., 2024).

Lebih lanjut, temuan pengabdian ini mengisi celah praktis yang selama ini muncul dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sejumlah studi menunjukkan bahwa nilai lokal sering kali hanya diajarkan secara normatif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam model pembelajaran (Abdullah et al., 2022; Salim et al., 2018). Kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan alternatif dengan mengintegrasikan nilai *Pacce* ke dalam PjBL sebagai model operasional yang aplikatif dan kontekstual (Febrian et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat literatur konseptual, tetapi juga memberikan contoh praktik baik (*best practice*) dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai *Pacce* melalui pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam membangun karakter peserta didik serta menciptakan pembelajaran inklusif. Temuan ini menegaskan kontribusi kegiatan pengabdian terhadap pengembangan praktik pendidikan yang berakar pada kearifan lokal, sekaligus responsif terhadap tantangan pendidikan kontemporer. Dengan demikian, kegiatan ini secara nyata mendukung pencapaian **SDG 4** dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan inklusif, serta **SDG 16** dalam memperkuat nilai perdamaian, kohesi sosial, dan kehidupan bersama yang harmonis di lingkungan Pendidikan (Ashoumi & Yusuf, 2024; Saini et al., 2023).

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi nilai *Pacce* melalui pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memperkuat pendidikan karakter dan pembelajaran inklusif, tetapi juga menghadirkan praktik pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai landasan pedagogis yang dapat dioperasionalkan secara sistematis dalam kegiatan pendidikan, sehingga berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada penguatan nilai sosial.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi nilai *Pacce* sebagai kearifan lokal Bugis melalui pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dan pembelajaran inklusif di lingkungan sekolah. Temuan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap peserta didik dalam aspek empati, kerja sama, tanggung jawab sosial, serta sikap inklusif. Penerapan Project-Based Learning (PjBL) memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan nilai *Pacce* secara langsung melalui aktivitas kolaboratif dan reflektif, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Secara umum, kegiatan ini menegaskan bahwa kearifan lokal dapat dioperasionalkan sebagai kerangka pedagogis yang relevan dan kontekstual dalam mendukung penguatan karakter peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Muhammadiyah Kota Parepare yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga artikel ini bisa terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Illah, A. T., & Nasir, M. (2022). The Implementation of Character Education Based on Bugis Local Wisdom in Social Science Subjects. *Al-Musannif*, 4(1), 57–68. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i1.65>

- Ashoumi, H., & Yusuf, M. A. (2024). Pendidikan Inklusi: Integrasi Konsep Konstruktivistik Vygotsky dan Landasan Al-Qur'an untuk Mendukung SDGs 4. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(3), 321–344. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6308>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Creswell, J. W. (2023). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Edisi Ke-3. Edisi Indonesia, Cetakan II*. Pustaka Pelajar.
- Febrian, R., Febriani, Rahmawati, S., Saskia, S., & Syafruddin, S. (2025). Penerapan Metode Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Empati Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 2(2), 43–53. <https://doi.org/10.31004/ijisk.v2i2.158>
- Fusnika, F., & Dua, F. L. (2019). Kontribusi Budaya Lokal Gawai Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Generasi Z Pada Suku Dayak Mualang. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 149–158. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i2.554>
- Gulbahar, Y., & Tinmaz, H. (2006). Implementing Project-Based Learning And E-Portfolio Assessment In an Undergraduate Course. *Journal of Research on Technology in Education*, 38, 309–327. <https://doi.org/10.1080/15391523.2006.10782462>
- Hasanuddin, S., & Rusydi, M. (2024). The Integration of Bugis Local Wisdom on Tolerance in Islamic Education at Senior High School: Strategies and Implications. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5285>
- Hidayati, D., Novianti, H., Khansa, M., Slamet, J., & Suryati, N. (2023). Effectiveness Project-Based Learning in ESP Class: Viewed from Indonesian Students' Learning Outcomes. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(3), 558–565. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.3.1839>
- Ikanubun, L. E., & Pau, A. M. (2025). Project-based learning in Indonesian language: Systematic literature review. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 749–766. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i2.81328>
- Marufah, L. A., Setiana, L. N., & Chamalah, E. (2025). Strategi Pengembangan Soft Skill: Integrasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching dan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran Drama. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 1500–1508. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1476>
- M.I. Nuraeni, S. Wahyuni, & I. Mudakir. (2024). Analisis Presepsi Guru Ipa Terhadap Pembelajaran Berorientasi Steam-Pjbl Bermuatan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 14(3), 120–127. <https://doi.org/10.23887/jppii.v14i3.78956>
- Nasrolahi Vosta, L., & Jalilvand, M. R. (2024). How do technological media accelerate sustainable development? Mediating role of good governance and empowerment. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 18(4), 529–554. <https://doi.org/10.1108/TG-06-2023-0079>

- Negara, A. P., Ariza, I. S., Nurjaya, L. A. N. W., Ubaidillah, Moh. F., Wijaya, R., Lestari, V. P. P., Saputro, E. A., Sukirmiyadi, & Nurherdiana, S. D. (2025). Mitigating the implementation of SDGs program no. 13 in Indonesia: An overview of social dynamics and local wisdom. *E3S Web of Conferences*, 605, 03040. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202560503040>
- Prastyo, D., Sulistyowati, I., & Budiyo, S. C. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap Perilaku Prosocial Siswa SD Kelas V di Surabaya. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 341–349. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.708>
- Pratami, D., Hasrul Akhmal, N., Isyraf Mohd Maulana, M. I., & Helmi Syed Hassan, S. A. (2024). Introducing project-based learning steps to the preschool teachers in Bandung, Indonesia. *Journal of Technology and Science Education*, 14(3), 883. <https://doi.org/10.3926/jotse.2398>
- Riyanti, Cahyono, E., Haryani, S., & Mindyarto, B. N. (2025). The effectiveness of chemistry environment project-based learning model (Chenvi-PjBL) on senior high school students' conceptual mastery, science process skills, and environmental awareness. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(3), 2026191. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026191>
- Saini, M., Sengupta, E., Singh, M., Singh, H., & Singh, J. (2023). Sustainable Development Goal for Quality Education (SDG 4): A study on SDG 4 to extract the pattern of association among the indicators of SDG 4 employing a genetic algorithm. *Education and Information Technologies*, 28(2), 2031–2069. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11265-4>
- Salim, A., Yunus, S., & Wekke, I. S. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Bugis. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(1), 41–62.
- Sholahuddin, A., Anjuni, N., Leny, L., & Faikhamta, C. (2023). Project-Based and Flipped Learning in the Classroom: A Strategy for Enhancing Students' Scientific Literacy. *European Journal of Educational Research*, volume-12-2023(volume-12-issue-1-january-2023), 239–251. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.1.239>